

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akhlakul karimah siswa di SMP IT As Sabiquun Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi pada siswa kelas 7 masih dan perlu mendapatkan bimbingan yang intensif, dikarenakan siswa yang masuk ke SMPIT As Sabiquun tidak hanya dari SDIT As Sabiquun saja, melainkan dari SD lain dengan yang latar yang berbeda-beda, sehingga dengan penerapan program peningkatan akhlakul karimah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah seluruh siswa ketika kenaikan kelas 9 akhlakul karimah siswa sudah sesuai standar pedoman yang ditetapkan sekolah yaitu siswa dapat berlaku amanah, pemaaf, sabar, qona'ah dan hidup bersih. Hal tersebut ditunjukkan dari buku pelanggaran siswa di kelas 9 yang relatif tidak tercatat pelanggaran.
2. Kepala Sekolah di SMPIT As Sabiquun Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi memiliki strategi yang digunakan dalam meningkatkan adab bicara siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, diantaranya :
  - a. Kepala Sekolah dan guru menjadi tauladan bagi siswa dalam mempraktikkan akhlakul karimah. Semua kegiatan yang dilakukan sekolah akan diikuti oleh guru sebagai pembimbing dan pemberi arahan.

- b. Kepala sekolah dan guru melakukan program pembiasaan akhlakul karimah dalam berbagai kegiatan, seperti dalam aktifitas harian di sekolah, mabit, dan muhadhoroh.
- c. Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi siswa terbaik dalam penerapan akhlakul karimah. Penghargaan dapat berupa hadiah dan sertifikat.
- d. Kepala sekolah memberikan hukuman kepada siswa yang tidak memperhatikan tata tertib sekolah, terutama dalam masalah akhlak. Hukuman sudah tertulis dalam buku siswa dan pakta integritas yang ditandatangani oleh, siswa, orang tua dan sekolah.
- e. Kepala sekolah melakukan kontrol terhadap akhlakul karimah siswa, baik dilakukan dalam forum muhasabah atau dengan buku kontrol amal yang dibagikan ke anak dan dikumpulkan setiap pekannya dan diambil penilainnya guru wali kelas.
- f. Kepala sekolah melibatkan orang tua dalam proses peningkatan akhlakul karimah siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sinergitas seperti ini dilakukan pada waktu POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru) dan atau dengan buku penghubung siswa dari sekolah yang diketahui oleh orang tua di rumah.
- g. Kepala sekolah mengadakan kegiatan motivasi dan nasehat secara rutin di lapangan sekolah pada saat apel pagi (hari senin sampai jum'at) pukul 06.30 sampai 06.50 wib dan pada saat istirahat siang setelah shalat dhuhur berjama'ah.

3. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan akhlakul karimah siswa kepada guru di SMPIT As Sabiquun Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi diantaranya :
  - a. Faktor pendukung keberhasilan akhlakul karimah siswa adalah adanya buku kontrol amal bagi siswa di sekolah, adanya aturan baku di sekolah, pakta integritas yang ditantangani oleh siswa, orang tua dan guru, kegiatan penunjang seperti mabit, pemberian motivasi yang intens kepada siswa, poster nasehat di dinding, fasilitas grup whatsapp orang tua dan organisasi siswa.
  - b. Faktor penghambat keberhasilan dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di SMPIT As Sabiquun diantaranya kesibukan orang tua dalam bekerja, pergaulan siswa di lingkungan tempat tinggal, ketidak siapan siswa dalam menggunakan social media.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, maka diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait :

1. Kepala sekolah, disarankan mengembangkan strategi peningkatan akhlakul karimah siswa yang sedang berjalan, seperti menambahkan ruang social agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa kelas lain, dan membangun hubungan social yang lebih baik, serta guru dapat berinteraksi dengan siswa di ruang-ruang terbuka tidak hanya di ruang kelas saja.

2. Kepada kesiswaan, disarankan untuk memperhatikan jam kosong sebelum shalat dhuhur berjama'ah, supaya anak-anak ditertibkan dengan memberikan kegiatan sehingga tidak banyak bermain.
3. Wali kelas, disarankan agar lebih memahami karakter dan latar belakang siswa, khususnya siswa kelas 7 agar upaya peningkatan akhlakul karimah siswa dapat lebih cepat terealisasi dengan baik.
4. Guru Pendidikan agama islam, disarankan memperbanyak simulasi penerapan akhlakul karimah siswa, agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan dalam keseharian di sekolah.
5. Seluruh guru dan karyawan, disarankan saling bekerja sama untuk memberikan tauladan yang baik kepada siswa supaya akhlakul karimah dapat dipraktikkan di lingkungan sekolah.
6. Siswa, disarankan membangun kesadaran diri dalam menerapkan akhlakul karimah di sekolah, karena hal tersebut sangat penting dalam membentuk karakter yang bermanfaat untuk masa depan.
7. Peneliti, disarankan agar melakukan observasi yang lebih mendalam terhadap penerapan akhlakul karimah, wawancara yang lebih mendalam kepada narasumber dan mendokumentasikan segala sesuatu yang mendukung penelitian.